

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah, bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh siswa secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan siswa bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan siswa yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek intelektual, psikologis, dan biologis.

Ketiga aspek tersebut diakui sebagai akar permasalahan yang melahirkan bervariasinya sikap dan tingkah laku siswa disekolah. Hal itu pula yang menjadi tugas cukup berat bagi guru dalam mengelola kelas dengan baik, termasuk cara menyampaikan materi pelajaran agar mudah diserap oleh siswa, maksudnya adalah pengemabangan model mengajar harus dilakukan, tentu saja dalam

penerapannya tidak sembarangan, tetapi ada tujuan yang hendak dicapai, yaitu meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar, memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi, membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah, memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual, dan mendorong siswa untuk belajar.

Seorang guru harus sadar bahwa mengajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan memberikan suatu ukuran keberhasilan yang dicapai oleh siswa, aspek yang berupa mengukur keberhasilan siswa tidak lepas dari guru, kemampuan guru dalam menyampaikan materi harus lebih eksploratif sehingga siswa tidak akan bosan dalam menerima materi yang diajarkan, kemampuan guru menggunakan model mengajar merupakan bagian yang terpenting dalam pelajaran, dengan urutan langkah-langkah pembelajaran yang mengaktifkan siswa.

Banyak model yang berorientasi pada aktifitas siswa, salah satunya adalah model *think pair share* (berpikir, berpasangan, berbagi) model pembelajaran yang digunakan adalah saling bertukar pikiran secara berpasangan. Model pembelajaran *Think-Pair-Share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana. Model ini memberi kesempatan pada anak untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan model ini adalah optimalisasi partisipasi anak. Dengan model klasikal yang memungkinkan hanya satu anak maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, model *Think-Pair-Share* (TPS) ini memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap anak untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain (Lie, 2005:57). Hal inilah yang dapat memberikan kontribusi positif kepada

semua anak untuk berlomba-lomba dalam mengerjakan soal ke depan kelas agar dapat menunjukkan partisipasinya kepada yang lainnya, sehingga materi yang diajarkan mudah diserap oleh siswa.

Sesuai kenyataan berdasarkan observasi awal di kelas II SDN I Suwawa Selatan Kabupaten Bonebolango dalam proses pembelajaran PKn, tidak lepas dari masalah hal ini dipengaruhi model mengajar kurang mengaktifkan siswa, kemampuan guru dalam menyampaikan materi belum eksploratif sehingga siswa bosan dalam menerima materi yang diajarkan, perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar kurang terfokus, pemberian kesempatan kepada siswa dalam bertanya masih kurang, masalah ini berpengaruh terhadap kemampuan belajar siswa rendah bila dipersentasikan, yakni 30% atau 6 dari 20 orang siswa mempunyai kemampuan belajar yang baik, dan 70% atau 14 dari 20 orang siswa motivasinya kurang.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian, dengan judul “**Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Melalui Model *Think-Pair-Share* di Kelas II SDN I Suwawa Selatan Kabupaten Bonebolango**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Siswa kurang serius dalam menerima mata pelajaran.
- b. Rendahnya kemampuan belajar siswa.
- c. Model mengajar kurang mengaktifkan siswa.

- d. Kemampuan belajar siswa rendah

1.3 Rumusan Masalah

Dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut. “Apakah dengan menggunakan model *think-pair-share* kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas II SDN I Suwawa Selatan Kabupaten Bonebolango akan meningkat”.

1.4 Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan model *think-pair-share* untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa dan merangsang siswa untuk berfikir dan beradaptasi dengan lingkungannya melalui berbagai pertanyaan atau tanya jawab dengan teman sebaya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Tahap Pertama : *Thinking* (berfikir)

Pada tahap ini guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pelajaran. Kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.

- b. Tahap Kedua : *Pairing* (berpasangan)

Guru meminta anak untuk berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkan pada tahap pertama. Interaksi yang diharapkan dapat berbagi jawaban dari pertanyaan atau ide bila persoalan telah diidentifikasi. Biasanya guru memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan.

- c. Tahap Ketiga : *Sharing* (berbagi)

Pada tahap akhir guru meminta kepada pasangan untuk berbagi pada seluruh kelas. Hal ini akan efektif dilakukan dengan cara bergiliran pasangan demi pasangan dan dilanjutkan sampai kurang lebih seperempat pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui model *think-pair-share* di kelas II SDN I Suwawa Selatan Kabupaten Bonebolango.

1.6 Manfaat Penulisan

Manfaat dari kegiatan penulisan ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru, dapat memberi nilai tambah tentang kemampuan dalam menerapkan model *think-pair-share* pada mata pelajaran PKn.
- b. Bagi siswa, memberikan kemudahan bagi siswa memahami materi, karena pembelajaran menggunakan model yang baru mereka terima yaitu *think-pair-share*.
- c. Bagi sekolah, bermanfaat sebagai literatur guna meningkatkan kualitas pendidikan sebagai lembaga formal.
- d. Bagi peneliti, melatih secara profesional sebagai calon guru serta menciptakan sebuah karya yang argumentif dan ilmiah.